

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. TASPEN
(Persero) KCU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : KHAIRUNNISA
NPM : 1405160287
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : KHAIRUN NISA
NPM : 1405160287
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN PERIODE 2011-2016

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


MUSLIH, SE, M.Si


HADE CANDRA B. BARA, SE, M.M

Pembimbing


JULITA, SE, M.Si

Panitia Ujian

Sekretaris


H. GUNAWAN, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : KHAIRUNNISA
N.P.M : 1405160287
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. TASPEN
(PERSERO) KCU MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, 15 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU



U. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KHAIRUNNISA
N.P.M : 1405160287
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN PERIODE 2011-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18/2/2018	Proballis : - Tabulasi data di IBM - Berils laporan tem & jurnal - Laporan tem subballis dgn topik dan judul. - Formulas Bntballis (kawatikan dgn tem & jurnal). - Teknik analisis data		
22/2/2018	Proballis kembali : - Pembahasan, sempurnakan dan berils perbandingan dgn standar Industri - Berballis dan skor - Lampiran dan jawaban - Revisi daftar pustaka.		
18/3/2018	Siap dipertiksa dan Axx untuk sidang Meji thn		

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.Si

Medan, 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : KHAIRUNNISA
NPM : 1405160287
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....^{12 Januari}2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

KHAIRUNNISA. NPM. 1405160287. “ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. TASPEN (Persero) KCU MEDAN. FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.

Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan tahun 2011 sampai dengan 2016.

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan objek penelitian adalah posisi keuangan PT.TASPEN (Persero) KCU Medan. Dimana pada penelitian dalam mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan dengan Rasio *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang diukur dengan rasio keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2016

ABSTRAK

KHAIRUNNISA. NPM. 1405160287. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan (2011-2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”. Skripsi 2018.

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang paling penting dalam perusahaan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan tahun 2011 sampai dengan 2016.

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dengan adanya data-data laporan keuangan berupa Neraca dan Laba Rugi akan memberikan gambaran yang cukup jelas untuk menganalisis dan membandingkan dengan teori yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang diukur dengan rasio keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2016 berdasarkan rata-rata standar industri, bila ditinjau dari *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* perusahaan dikatakan kurang baik karena perusahaan belum mampu melunasi hutang-hutangnya dan menghasilkan laba dengan aktiva dan modal yang dimiliki. Dan *Return on Asset* dikatakan cukup baik karena nilai rata-rata rasio *Return on Asset* sama dengan nilai standar industri yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbi' alamin. Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, nikmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan”. Shalawat berangkaikan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya dikemudian hari kelak, Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk membuat skripsi nantinya pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) jurusan manajemen. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat bantuan, nasihat, do'a serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya segala hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penyajiannya yang kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Karman KS dan Ibunda Syafrina Sari tercinta yang sudah mengasuh dan mendidik saya dengan kasih sayang, serta memberikan motivasi, dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta kakak dan Abang saya Rini Kartika dan Hari Kurniawan yang memberikan dorongan dan motivasi serta do'a selama ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syaripuddin, S,E, M.Si, selaku Sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dapat membantu dan memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh karyawan/staff yang ada di PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset di PT. TASPEN (Persero) KCU Medan, khususnya Bapak dan Ibu dibagian

Umum/Sdm dan Keuangan, membantu penulis dalam masa riset atau penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Dan kepada sahabat seperjuangan saya Pipit Chayati, Nadia Sartika dan Rizka Andini dan teman-teman sekelas saya manajemen E-pagi yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan kerjasamanya yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Wassalammu'alaikum wr. Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

KHAIRUNNISA
1405160287

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Rasio Keuangan	11
a. Pengertian Rasio Keuangan	11
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan	12
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	14
d. Keterbatasan Rasio Keuangan	15
2. Laporan Keuangan	17
a. Pengertian Laporan Keuangan	17
b. Jenis-jenis Laporan Keuangan	18
c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	20
d. Keterbatasan Laporan Keuangan	21
3. Kinerja Keuangan	22
a. Pengertian Kinerja Keuangan	22
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	23
c. Alat Ukur Kinerja Keuangan	25
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 58

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Debt to Total Asset Ratio PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016.....	4
Tabel I.2	Debt to Total Equity Ratio PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016.....	4
Tabel I.3	Return on Equity PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016.....	5
Tabel I.4	Return on Asset PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016.....	6
Tabel III.1	Skedul Penelitian.....	35
Tabel IV.1	Perhitungan Debt to Total Asset Ratio PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016.....	40
Tabel IV.2	Perhitungan Debt to Total Equity Ratio PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016.....	42
Tabel IV.3	Perhitungan Return on Equity PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016	44
Tabel IV.4	Perhitungan Return on Asset PT. Taspen (Persero) KCU Medan Periode 2011-2016	45
Tabel IV.5	Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio Keuangan pada PT. TASPEN(Persero) KCU Medan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Berfikir.....	32
Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan DAR	40
Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan DER	42
Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan ROE	44
Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan ROA	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas

produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilain dari suatu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

(Kasmir, 2012, hal. 104) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

(Harahap, 2013, hal. 297) “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

(Harmono, 2009, hal. 104) “Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan”.

(Januri, 2015, hal. 55) “Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan.

(Purwanti, 2013, hal. 169) “kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Sedangkan pengukuran kinerja non-keuangan yang lazim digunakan adalah efisiensi, kualitas, dan waktu.

(Rudianto, 2013, hal. 189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. TASPEN (Persero) KCU Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa tabungan dan asuransi bagi pegawai negeri. Dalam aktivitas perusahaan tentunya sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan. Dalam menilai dan mengukur kinerja PT. TASPEN (Persero) KCU Medan menggunakan 4 rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Total Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*. Keempat rasio ini dianggap paling dominan yang dapat mewakili rasio keuangan lainnya dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Adapun data laporan keuangan pada perusahaan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan periode 2011 hingga 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Debt to Total Assets Ratio
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR (%)
2011	93.932.000.089.606	107.336.982.052.239	87
2012	117.035.824.082.426	130.936.485.738.387	89
2013	125.838.386.385.017	135.915.577.114.490	92
2014	147.206.190.062.050	161.329.550.194.710	91
2015	162.876.357.285.527	172.257.943.486.491	94
2016	187.316.541.570.742	196.619.245.913.108	95
Rata-rata			91

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan

Berdasarkan tabel I.1 perhitungan *Debt to Total Assets* dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan belum berpengaruh dalam pengelolaan aktiva, dimana aktiva tidak dapat dibiayai oleh hutang, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total aktiva lebih besar dari total hutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total hutang tidak memenuhi syarat. Dalam hasil perhitungan dari tahun 2011 hingga 2016 hanya mengalami penurunan pada tahun 2014.

Tabel I.2
Debt to Total Equity Ratio
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER (%)
2011	93.932.000.089.606	13.404.981.962.633	700
2012	117.035.824.082.426	13.900.661.655.961	842
2013	125.838.386.385.017	10.077.190.729.473	1240
2014	147.206.190.062.050	14.123.360.132.660	1000
2015	162.876.357.285.527	9.379.586.200.964	1730
2016	187.316.541.570.742	11.302.704.342.366	1650
Rata-rata			1194

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan

Berdasarkan tabel I.2 perhitungan *Debt to Total Equity Ratio* dari tahun 2011 hingga 2016 dapat dilihat bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang, dimana dapat dilihat dari total hutang lebih besar dari total modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 mengalami penurunan. Dan meningkat kembali pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Peningkatan yang paling drastis terjadi pada tahun 2015.

Tabel I.3
Return on Equity
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	ROE (%)
2011	579.084.908.301	13.404.981.962.633	4,3
2012	443.642.811.990	13.900.661.655.961	3,1
2013	1.324.292.660.501	10.077.190.729.473	13,1
2014	3.463.968.538.438	14.123.360.132.660	24,5
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6,1
2016	247.253.436.334	11.302.704.342.366	2,1
Rata-rata			8,87

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan

Berdasarkan tabel I.3 perhitungan *Return on Equity* mengalami perubahan tidak menentu terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan, dan pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami peningkatan, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 hingga 2016. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih sesudah pajak.

Tabel I.4
Return on Asset
PT. Taspen (Persero) KCU Medan
Periode 2011-2016

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROA (%)
2011	579.084.908.301	107.336.982.052.239	0,53
2012	443.642.811.990	130.936.485.738.387	0,33
2013	1.324.292.660.501	135.915.577.114.490	0,97
2014	3.463.968.538.438	161.329.550.194.710	2,14
2015	577.903.036.372	172.257.943.486.491	0,33
2016	247.253.436.334	196.619.245.913.108	0,12
Rata-rata			0,75

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) KCU Medan

Berdasarkan tabel I.4 perhitungan *Return on Asset* mengalami penurunan pada tahun 2012, dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014. Dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Penurunan ini terjadi dikarenakan nilai laba bersih sesudah pajak mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan menurunnya total aktiva.

Maka dapat dilihat bahwa setiap tahunnya rasio yang digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang mengalami kenaikan pada *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* pada setiap tahunnya kecuali ditahun 2014 dan 2016 yang mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan menggunakan modal dan assetnya. Dan pada *Return on Equity* dan *Return on Asset* pada setiap tahunnya lebih cenderung mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Hal ini terjadi karenakan penurunan nilai laba bersih sesudah pajak mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan menurunnya total aktiva dan total asset. Perusahaan belum mampu memaksimalkan modal dan aktiva untuk memperoleh laba.

(Kasmir, 2012, hal. 156) “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki”.

(Kasmir, 2012, hal. 157-158) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Bagi bank (*kreditor*), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

(Harahap, 2013, hal. 305) “*Return on Asset* dan *Return on Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

(Kasmir, 2012, hal. 202) “untuk *Return on Asset* semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Dan untuk *Return on Equity* semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis berkeinginan untuk menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu :

1. Pada rasio *Debt to Total Assets Ratio* perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 yang mengalami penurunan.
2. Pada rasio *Debt to Total Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016.
3. Pada rasio *Return on Equity* mengalami perubahan tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan. penurunan terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016.
4. Pada *Return on Asset* hanya mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, penulis hanya membatasi masalah pada rasio keuangan. Rasio keuangan yang penulis gunakan yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA).

Hal ini disebabkan karena dari data laporan keuangan yang tersedia, tidak semua jenis rasio bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Sehingga penulis hanya bisa menggunakan 4 rasio tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diteliti, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan?
- b. Apa yang menyebabkan Rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) mengalami perubahan yang tidak menentu ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang diukur dengan rasio keuangan.
- b. Untuk menganalisis apa yang menyebabkan rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) mengalami peningkatan.
- c. Untuk menganalisis apa yang menyebabkan rasio *Debt to Total Equity Ratio* (DER) cenderung mengalami peningkatan.
- d. Untuk menganalisis apa yang menyebabkan rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) lebih cenderung mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam penerapan analisis laporan keuangan.

c. Penelitian yang Akan Datang

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Dan tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio. Analisa laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak keadaan dari posisi keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

(Harahap, 2013, hal. 297) “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

(Kasmir, 2012, hal. 104) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah suatu alat yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya

dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

(Harmono, 2009, hal. 106) Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasi kedalam 5 aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio aktivitas
3. Rasio profitabilitas
4. Rasio solvabilitas (rasio leverage)
5. Dan Rasio nilai perusahaan

(Kasmir, 2012, hal. 106-107) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*),
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - Lingkup biaya tetap (*Fixed Ccharge Coverage*)
 - Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Rata-rata jangka wakt penagihan/ perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - Perputaran aktiva tetap (*fixed AssetsTurn Over*)
 - Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)

- Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*)
- 5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan deviden per saham
- 6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

(Kasmir, 2012, hal. 107-108) jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - Total utang terhadap ekuitas
 - Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
 - Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)
 - Rata-rata penagihan piutang (*Average Collection Period*)
 - Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Margin laba bersih
 - Pengembalian investasi
 - Pengembalian ekuitas

Dari pengertian dan jenis rasio yang dikemukakan di atas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah.

(Kasmir, 2012, hal. 110-115) mengklasifikasikan jenis rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo.
- 2) Ratio Leverage
Merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.
- 3) Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- 4) Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.
- 5) Rasio Pertumbuhan
Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian
Rasio Penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan (Fahmi, 2015, hal. 173) adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk di jadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

d. Keterbatasan Rasio Keuangan

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk mencapai laba atau memaksimalkan laba. Disamping itu, perusahaan juga mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

(Kasmir, 2012, hal. 116) dalam praktiknya walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadiseperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin dan posisi keuangan yang sebenarnya. Karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

(Kasmir, 2012, hal. 117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda-beda.
 - b. Penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah di buat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

(Harahap, 2013, hal. 298-299) adapun keterbatasan analisis rasio keuangan

adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akutansi atau lapran keuangan juga keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akutansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkton.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akutansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Maka dari itu, agar resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan dapat diminimalkan, diperlukannya prinsip kehati-hatian. Dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam meneliti dari rasio keuangan tersebut.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah suatu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan dibidang keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen bertujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan dan kinerja keuangan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi parakreditur, ivestor dan pemeritah.

(Harmono, 2009, hal. 104) “laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

(Munawir, 2004, hal. 5) “mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yaang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

(Januri, 2015, hal. 55) Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan.

(Harahap, 2013, hal. 105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba Rugi, atau

hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan”.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten dan salah satu media yang sangat penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis laporan keuangan

(Pulgan, 2013, hal. 9) laporan keuangan sebuah entitas terdiri atas :

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
Menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan tersebut menyajikan jumlah pendapatan (*revenue*), biaya (*expeense*), keuntungan (*Gain*), kerugian (*Loss*), serta Laba/Rugi Bersih (*Net Income*) perusahaan.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)
Menyajikan perubahan ekuitas antara 2 tanggal pelaporan, misalnya antara ekuitas pada awal tahun dengan akhir tahun.
- c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)
Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi terakhir aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal/waktu tertentu.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)
Laporan arus kas menyajikan perubahan kas perusahaan dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes*)
Catatan atas laporan keuangan memberikan ringkasan informasi penting dan kebijakan akuntansi.

(Kasmir, 2012, hal. 58) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal perusahaan(ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam nerca meliputi :
 - a. Jenis-jenis aktiva (*assets*)
 - b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
 - c. Jenis-jenis kewajiban(*liability*.)

- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
 - e. Jenis-jenis modal(*equity*.)
 - f. Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal
2. Laporan laba rugi (*income statement*)
Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi :
 - a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
 - b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
 - c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
 - d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
 - e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban.
 - f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
 - g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.
 3. Laporan perubahan modal
Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:
 - a. Jeni-jenis dan jumlah modal pada saat ini.
 - b. Jumlah rupiah tiap jenis moodal.
 - c. Jumlah rupiah modal yang berubah.
 - d. Sebab-sebab berubahnya modal.
 - e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.
 4. Laporan arus kas
Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar atau biaya-biaya.
 5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu.

Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

(Kasmir, 2012, hal. 10) beberapa tujuan dan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

(Pulgan, 2013, hal. 83) Tujuan laporan keuangan Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktifitas keuangan yang telah terjadi.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

(Kasmir, 2012, hal. 68) Adapun manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dalam hal ini laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional serta berhubungan dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan gambaran kepada pemilik tentang kemampuan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

(Kasmir, 2012, hal. 16) Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah atau historis dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Alporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan pada sifat formalnya.

(Munawir, 2004, hal. 9) Laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah – jumlah atau hal-hal yang

dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgment) yang telah dilakukan oleh akuntan atau management yang bersangkutan.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan staandard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilairupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti dengan harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Kinerja keuangan juga merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

(Purwanti, 2013, hal. 326) kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan.

(Fahmi, 2015, hal. 142) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya

peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

(Kasmir, 2012, hal. 131-197) adapun tujuan masing-masing analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

1. Tujuan Rasio Likuiditas

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan,
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2. Tujuan Rasio Solvabilitas

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal.

3. Tujuan Rasio Aktivitas

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

4. Tujuan Rasio Profitabilitas

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Dalam proses penilaian kinerja keuangan perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja keuangan perusahaan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

(Purwanti, 2013, hal. 169) kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Sedangkan pengukuran kinerja non-keuangan yang lazim digunakan adalah efisiensi, kualitas, dan waktu.

(Harmono, 2009, hal. 23) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham.

(Kasmir, 2012, hal. 70-72) metode analisis laporan keuangan dalam suatu perusahaan ada beberapa diantaranya:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:
 - a. Angka-angka dalam rupiah
 - b. Angka-angka dalam presentase
 - c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - d. Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam presentase
2. Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.
3. Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana adalah salah satu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berbaliknya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Analisis rasio yang digunakan sebagai dasar mengukur kinerja keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan dinilai berdasarkan 4 rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Total Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Keempat rasio ini dianggap paling dominan yang dapat mewakili rasio keuangan lainnya dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

1) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

(Harahap, 2013, hal. 304) Rasio Utang atas Aktiva menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (solvabel). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

(Kasmir, 2012, hal. 156) “Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk menghitung rasio DAR (Kasmir, 2012, hal. 156) yaitu :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

(Harahap, 2013, hal. 303) “Rasio Utang atas Modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik”.

(Kasmir, 2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Rumus untuk menghitung rasio DER (Fahmi, 2015, hal. 180) yaitu:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity (ROE)*

(Kasmir, 2012, hal. 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

(Harahap, 2013, hal. 305) “rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

Rumus untuk menghitung rasio ROE (Kasmir, 2012, hal. 204) yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4) *Return on Asset (ROA)*

Analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

(Munawir, 2004, hal. 89) “*return on Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam akiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

(Kasmir, 2012, hal. 201-202) “*Return on Investment* atau *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Rumus untuk mencari ROA (Kasmir, 2012, hal. 202) yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 202-203) “hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini penelitian yang menjadi variabel independen adalah rasio

keuangan dan kinerja keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Return on Asset*.

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang akan pengaruh kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya didalam mengelola usahanya.

(Muizudin, 2015) “Melalui analisis laporan keuangan dapat dilakukan penilaian atas kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat efektivitas, penggunaan asset perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, kemampuan untuk menghasilkan laba dan perkembangan nilai perusahaan”.

(Nuruwael, 2013) “mengungkapkan, “analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang”.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dijelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan suatu posisi keuangan perusahaan.

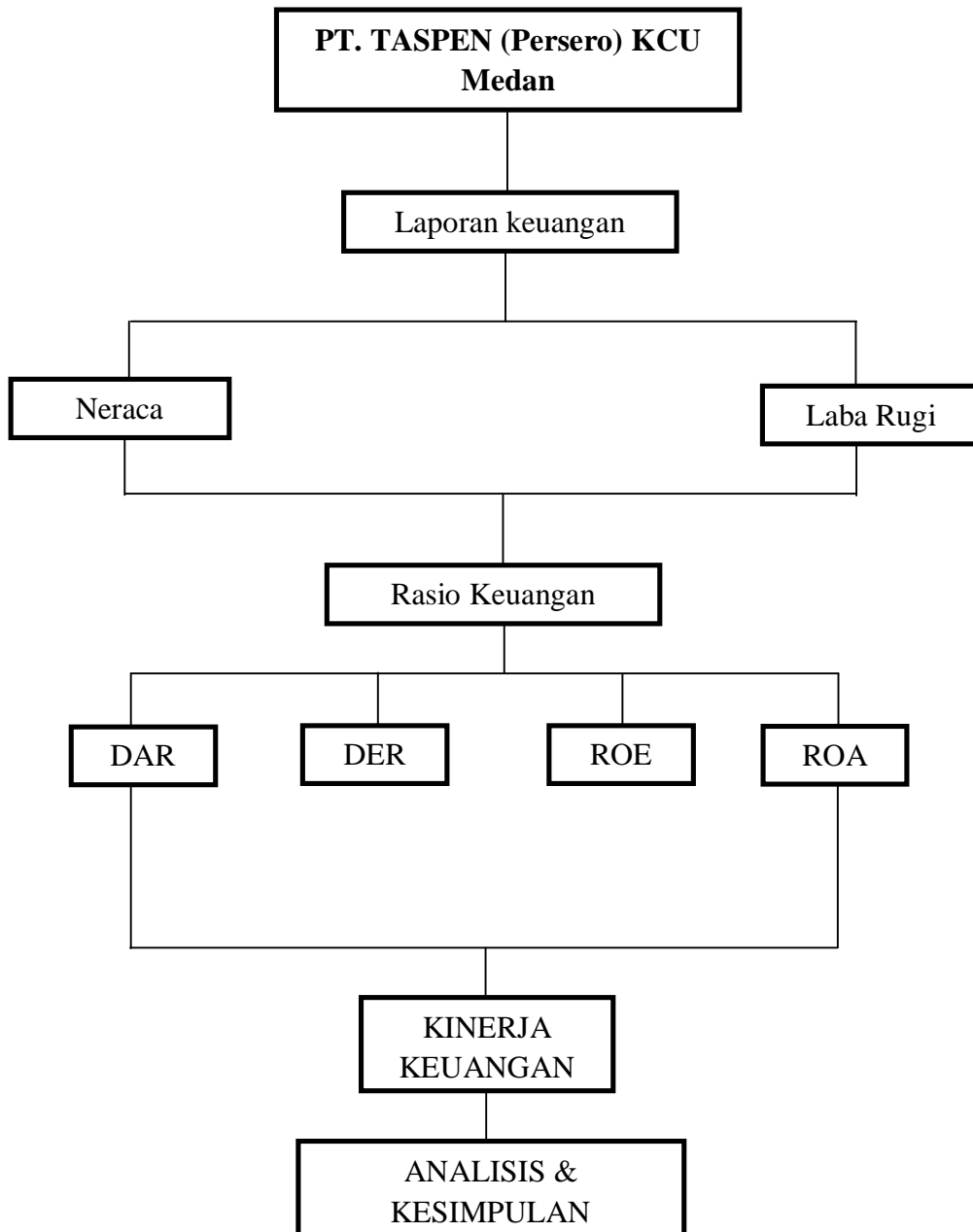
(Muizudin, 2015) mengungkapkan bahwa “analisis rasio keuangan terhadap perusahaan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan menentukan hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Dengan demikian, perubahan posisi keuangan setelah dilakukannya analisis akan memberikan gambaran bagi pihak manajemen dalam menilai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga memudahkan dalam perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif dimasa yang akan datang”.

(Lahonda, 2014) “efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan”.

(Rhamadana, 2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, ini dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, yang menunjukkan bahwa keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan modal perusahaan dapat menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kinerja suatu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka berfikir analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan adalah sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu :

1. Debt to total Assets (DAR)

Debt to total Assets (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.

Rumus untuk menghitung rasio DAR yaitu :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Total Equity (DER)

Debt to Total Equity (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal.

Rumus untuk menghitung rasio DER yaitu:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Rumus untuk menghitung rasio ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari ROA yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan, yang beralamat, JL. H. Adam Malik No 64 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Novemberr 2017 sampai Maret 2018. Adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel III-I
Skedul Penelitian

No.	Kegiatan	2017			2018													
		November	Desember	Januari	Februari	Maret												
1	Prariset	■																
2	Pengajuan Judul		■															
3	Penulisan Proposal			■														
4	Bimbingan Proposal				■													
5	Seminar Proposal					■	■	■										
6	Pengolahan Data								■	■	■							
7	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■			
8	Sidang Meja Hijau																	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang terkumpul berupa angka-angka dan dianalisis. Data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) PT. TASPEN (Persero) KCU Medan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan tersedia yang berhubungan dengan penelitian ini, yang akan membantu penulis dalam mengelola dan menginterpretasikan data keuangan perusahaan yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Yaitu yang dilakukan dengan memperoleh data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku, literature dan artikel yang mendukung bahan-bahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis *deskriptif*. Analisis *deskriptif* merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisa sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungana rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laba rugi. Sehingga dapat dianalisis berdasarkan 4 rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Total Eqquity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. TASPEN (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa tabungan dan asuransi bagi pegawai negeri. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 April 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 1963. Titik pangkal pendirian perusahaan ini adalah adanya pemikiran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat yang merupakan salah satu unsur penting dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah khususnya dalam melaksanakan tugas-tugas nasional.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.10 tahun 1963 ditetapkan kepesertaan pegawai negeri dalam Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (TASPEN) yang dilaksanakan terhitung sejak tanggal 1 Juli 1961. Untuk menyelenggarakan program tabungan dan asuransi pegawai negeri tersebut, didirikan suatu badan usaha yaitu PN. TASPEN pada tanggal 17 April 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.15 tahun 1963. Pada tahun 1970 PN. TASPEN berubah menjadi Perum. TASPEN sebagai dasar perubahan adalah Undang-Undang No.9 Tahun 1969 dan S.K Menteri Keuangan No.749/MK/IV/II/1970. Dan Pada tahun 1982 Perum TASPEN berubah menjadi

Perusahaan Perseroan yaitu PT. TASPEN (Persero) dengan dasar hukum Peraturan Pemerintah No.26 tahun 1981 yang ada hingga saat ini.

PT. TASPEN (Persero) KCU Medan semula adalah Kantor Perwakilan yang mulai beroperasi pada tahun 1984 di Jl.Iskandar Muda, dengan adanya pelimpahan pembayaran pensiun dari Direktorat Jenderal Anggaran Kepada PT. TASPEN (Persero) Medan terhitung mulai 1 Januari 1988 status Kantor Perwakilan berubah menjadi Kantor Cabang Utama Medan dan beralamat Jl. H. Adam Malik No.64, Silalas, Medan Barat, Kota Medan.

PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Medan memiliki wilayah kerja sebanyak 16 Pemerintah baik Provinsi, Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Langkat, Kabupaten Karo, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Asahan, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, Kota Medan, Kota Tanjung Balai, Kota Binjai, Kota Tebingtinggi, dan Kota Gunung Sitoli.

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Alat-alat analisis yang penulis gunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. TASPEN(Persero) KCU Medan adalah *Deb to Total Assets Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Return on Equity Ratio*, dan *Return on Asset*.

1. Debt to Total Assets Ratio

Debt to Total Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Perhitungan *Deb to Total Assets Ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami penurunan pada tahun pada tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

$$2011 = \frac{93.932.000.089.606}{107.336.982.052.239} \times 100 \% = 87\%$$

$$2012 = \frac{117.035.824.082.426}{130.936.485.738.387} \times 100\% = 89\%$$

$$2013 = \frac{125.838.386.385.017}{135.915.577.114.490} \times 100 \% = 92\%$$

$$2014 = \frac{147.206.190.062.050}{161.329.550.194.710} \times 100 \% = 91\%$$

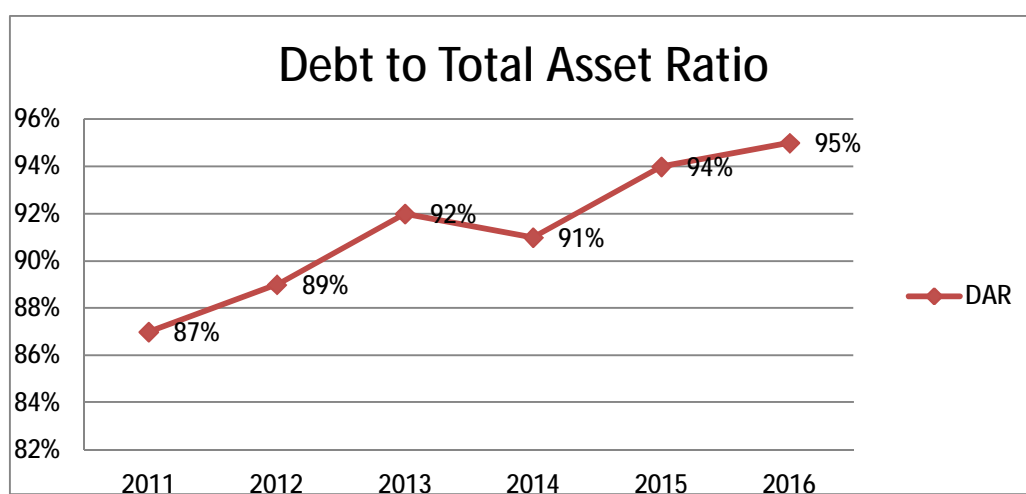
$$2015 = \frac{162.878.357.285.527}{172.257.943.486.491} \times 100 \% = 94\%$$

$$2016 = \frac{187.316.541.570.742}{196.619.245.913.108} \times 100 \% = 95\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR (%)
2011	93.932.000.089.606	107.336.982.052.239	87
2012	117.035.824.082.426	130.936.485.738.387	89
2013	125.838.386.385.017	135.915.577.114.490	92
2014	147.206.190.062.050	161.329.550.194.710	91
2015	162.876.357.285.527	172.257.943.486.491	94
2016	187.316.541.570.742	196.619.245.913.108	95
Rata-rata			91

Sumber: Laporan Keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan



Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan Hutang dan Aset

Berdasarkan data diatas, *debt to total asset ratio* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan pada tahun 2011 sebesar 87% mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2013, sebesar 89% pada tahun 2012 dan 92% pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 *debt to total asset ratio* mengalami penurunan sebesar 91%. Dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016, sebesar 94% pada tahun 2015 dan 95% pada tahun 2016. Kondisi *debt to total asset ratio* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena nilai *debt to total asset ratio* yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan belum berpengaruh

dalam pengelolaan aktiva, dimana aktiva tidak dapat dibiayai oleh hutang. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total aktiva lebih besar dari total hutang.

2. Debt to Total Equity Ratio

Debt to Total Equity Ratio menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar.

Dari perhitungan, *Debt to Total Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{93.932.000.089.606}{13.404.981.962.633} \times 100\% = 700\%$$

$$2012 = \frac{117.035.824.082.426}{13.900.661.655.961} \times 100\% = 842\%$$

$$2013 = \frac{125.838.386.385.017}{10.077.190.729.473} \times 100\% = 1240\%$$

$$2014 = \frac{147.206.190.062.050}{14.123.360.132.660} \times 100\% = 1000\%$$

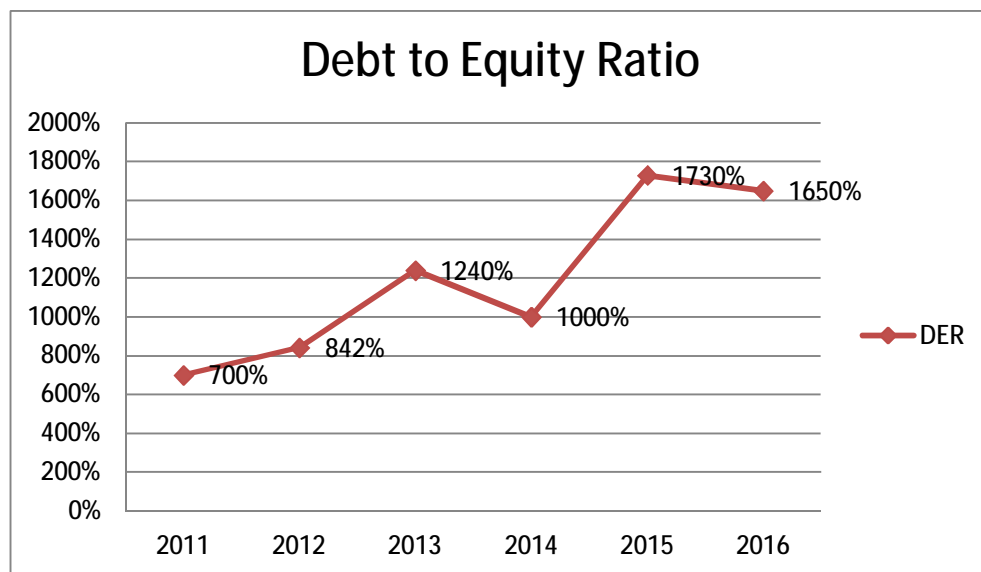
$$2015 = \frac{162.878.357.285.527}{9.379.586.200.964} \times 100\% = 1730\%$$

$$2016 = \frac{187.316.541.570.742}{11.302.704.342.366} \times 100\% = 1650\%$$

Tabel IV.2
Perhitungan *Debt to Total Equity Ratio* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER (%)
2011	93.932.000.089.606	13.404.981.962.633	700
2012	117.035.824.082.426	13.900.661.655.961	842
2013	125.838.386.385.017	10.077.190.729.473	1240
2014	147.206.190.062.050	14.123.360.132.660	1000
2015	162.876.357.285.527	9.379.586.200.964	1730
2016	187.316.541.570.742	11.302.704.342.366	1650
Rata-rata			1194

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspem (Persero) KCU Medan



Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan Hutang dan Ekuitas

Berdasarkan data diatas, *debt to equity ratio* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan pada tahun 2011 sebesar 700% mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2013, sebesar 842% pada tahun 2012 dan 1240% pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 *debt to total asset ratio* mengalami penurunan sebesar 1000%. Dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1730%. Dan kembali menurun pada tahun 2016 sebesar 1650%. Kondisi *debt to to equity ratio* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena nilai *debt to equity ratio* yang cukup tinggi. Hal ini

disebabkan karena total hutang pada *debt to equity ratio* lebih tinggi dibandingkan nilai modal sendiri.

3. Return on Equity

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan didalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri.

Berdasarkan perhitungan, *Return on Equity* mengalami perubahan tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{579.084.908.301}{13.404.981.962.633} \times 100\% = 4,3\%$$

$$2012 = \frac{443.642.811.990}{13.900.661.655.961} \times 100\% = 3,1\%$$

$$2013 = \frac{1.324.292.660.501}{10.077.190.729.473} \times 100\% = 13,1\%$$

$$2014 = \frac{3.463.968.538.438}{14.123.360.132.660} \times 100\% = 24,5\%$$

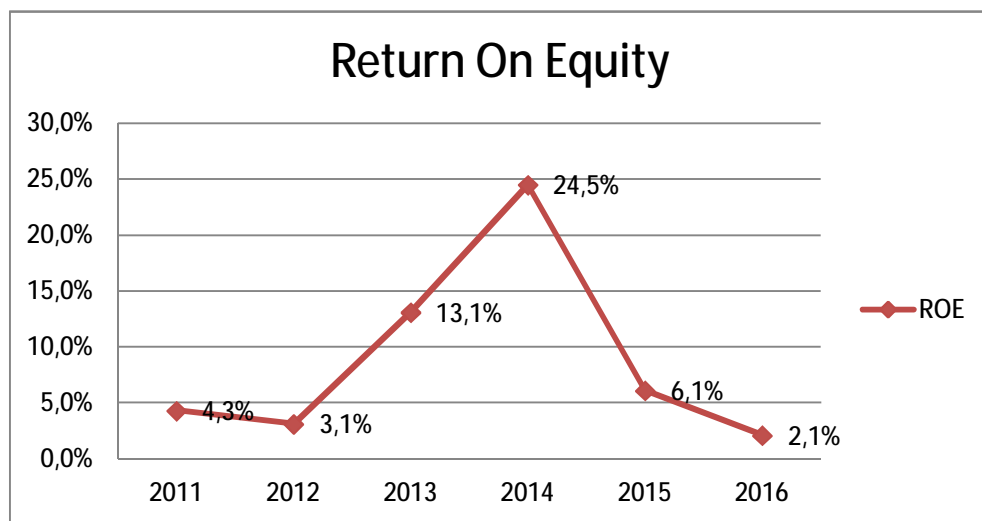
$$2015 = \frac{577.903.036.372}{9.379.586.200.964} \times 100\% = 6,1\%$$

$$2016 = \frac{247.253.436.334}{11.302.704.342.366} \times 100\% = 2,1\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan *Return on Equity* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	ROE (%)
2011	579.084.908.301	13.404.981.962.633	4,3
2012	443.642.811.990	13.900.661.655.961	3,1
2013	1.324.292.660.501	10.077.190.729.473	13,1
2014	3.463.968.538.438	14.123.360.132.660	24,5
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6,1
2016	247.253.436.334	11.302.704.342.366	2,1
Rata-rata			8,87

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspem (Persero) KCU Medan



Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih dan Ekuitas

Berdasarkan data diatas, *return on equity* pada tahun 2011 sebesar 4,3%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,1%. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014. Sebesar 13,1% pada tahun 2013 dan 24,5% pada tahun 2014. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2015 dan 2016. Sebesar 6,1% pada tahun 2015 dan 2,1% pada tahun 2016. Kondisi *return on equity* pada PT. TASPEN(Persero) KCU Medan dapat dikatakan kurang baik, karena *return on equity ratio* lebih cenderung mengalami penurunan. Ini disebabkan karena kurang efesiensi nya penggunaan modal untuk menghasilkan laba, dapat dilihat nilai modal lebih tinggi dibandingkan nilai laba bersih.

4. Return On Asset

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dari hasil perhitungan *Return On Asset*, peningkatan hanya terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$2011 = \frac{579.084.908.301}{107.336.982.052.239} \times 100 \% = 0,53\%$$

$$2012 = \frac{443.642.811.990}{130.936.485.738.387} \times 100 \% = 0,33\%$$

$$2013 = \frac{1.324.292.660.501}{135.915.577.114.490} \times 100 \% = 0,97\%$$

$$2014 = \frac{3.463.968.538.438}{161.329.550.194.710} \times 100 \% = 2,14\%$$

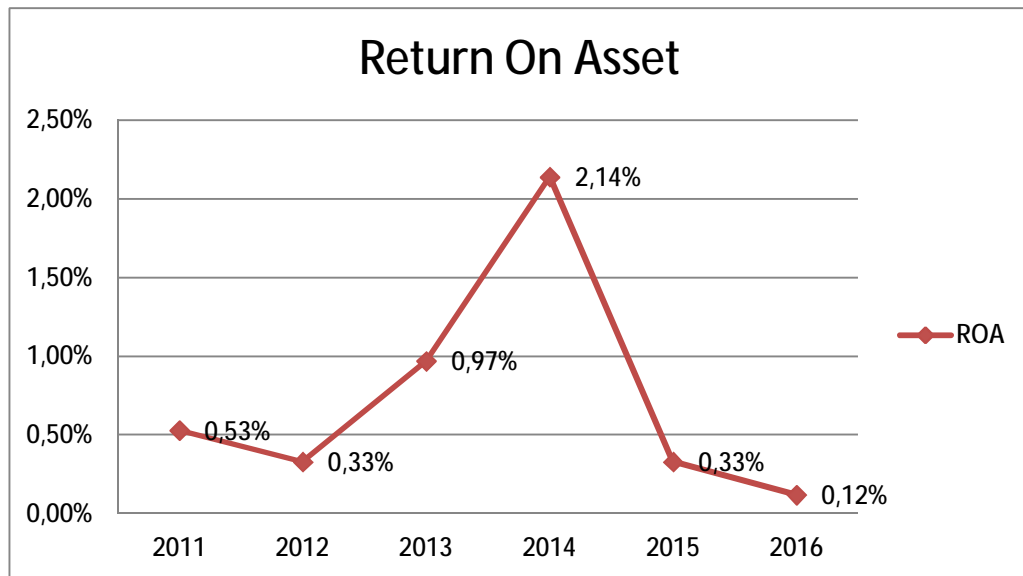
$$2015 = \frac{577.903.036.372}{172.257.943.486.491} \times 100 \% = 0,33\%$$

$$2016 = \frac{247.253.436.334}{196.619.245.913.108} \times 100 \% = 0,12\%$$

Tabel IV.4
Perhitungan *Return on Asset* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROA (%)
2011	579.084.908.301	107.336.982.052.239	0,53
2012	443.642.811.990	130.936.485.738.387	0,33
2013	1.324.292.660.501	135.915.577.114.490	0,97
2014	3.463.968.538.438	161.329.550.194.710	2,14
2015	577.903.036.372	172.257.943.486.491	0,33
2016	247.253.436.334	196.619.245.913.108	0,12
Rata-rata			0,75

Sumber : Laporan Keuangan PT. Taspem (Persero) KCU Medan



Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan Laba bersih dan Aset

Berdasarkan data diatas, *return on Asset* pada tahun 2011 sebesar 0,53%. Mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 0,33%. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014. Sebesar 0,97% pada tahun 2013 dan 2,14% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 dan 2016 kembali mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 sebesar 0,33% dan pada tahun 2016 sebesar 0,12%. Kondisi *return on Asset* pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan dapat dikatakan kurang baik, karena nilai *return on Asset* yang kecil dan cenderung mengalami penurunan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) pada PT.TASPEN (Persero) KCU Medan yang tidak menentu.

1. Analisis Debt to Total Assets Ratio pada PT.TASPEN (Persero) KCU Medan

Nilai *debt to total asset ratio* pada PT. TASPEN(Persero) KCU Medan untuk tahun 2011 sebesar 87%, dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar menjadi 89%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang dan jumlah asset perusahaan. Peningkatan *debt to total asset ratio* yang terjadi pada tahun 2012 dikarenakan peningkatan kas dan setara kas , yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp3.838.308.016 dan pada tahun 2012 sebesar Rp6.694.414.359. Peningkatan juga terjadi pada persediaan. Dimana persediaan pada tahun 2011 sebesar Rp25.719.919.076.017, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp31.638.986.067.968. Dan juga kenaikan pada hutang usaha. Dimana hutang usaha tahun 2011 sebesar Rp93.932.000.089.600, dan pada tahun 2012 sebesar Rp117.035.824.082.426.

Pada tahun 2012 dan 2013 *debt to total asset ratio* pada PT.TASPEN (Persero) KCU Medan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 sebesar 89% dan pada tahun 2013 sebesar 92%. Peningkatan terjadi pada aset tetap, yang dimana pada tahun 2012 sebesar Rp277.344.611.337 sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp305.876.759.667. Pada persediaan juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp1.132.687.540 dan pada tahun 2013 sebesar Rp1.212.945.617. Peningkatan terjadi pada utang kepada bank, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp4.500.000.000.000, dan pada tahun 2013 sebesar Rp5.100.000.000.000.

Pada tahun 2013 dan 2014 *debt to total asset ratio* mengalami penurunan, dimana dilihat pada tahun 2013 sebesar 92%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar

91%. Hal ini disebabkan, karena terjadinya penurunan kas dan setara kas pada tahun 2013 sebesar Rp4.800.946.199 sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan pada kas sebesar Rp5.451.614.945. Penurunan juga terjadi pada piutang usaha yang pada tahun 2013 sebesar Rp7.323.728.155, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp7.077.730.005. Dan penurunan pada hutang manfaat pensiun yang dimana pada tahun 2013 sebesar Rp12.476.097.948, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp8.536.968.317.

Pada tahun 2014 dan 2015 *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan. Dimana dilihat pada tahun 2014 sebesar 91% dan pada tahun 2015 sebesar 94%. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya kas, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp 5.451.614.945, dan pada tahun 2015 sebesar Rp12.688.447.696. Peningkatan juga terjadi pada aset tetap yang pada tahun 2014 sebesar Rp401.119.589.179, dan pada tahun 2015 sebesar Rp483.752.043.826. Peningkatan terjadi pada hutang usaha dimana pada tahun 2014 sebesar Rp147.206.190.062.050 dan pada tahun 2015 sebesar Rp162.878.357.285.527.

Pada tahun 2015 dan 2016 *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan, yang dimana pada tahun 2015 sebesar 94% dan pada tahun 2016 sebesar 95%. Hal ini dikarenakan peningkatan yang cukup besar terjadi pada kas dan bank yang pada tahun 2015 sebesar Rp12.688.447.696, dan pada tahun 2016 sebesar Rp70.328.958.380. Peningkatan juga terjadi pada aset tetap dimana pada tahun 2015 sebesar Rp483.752.043.826, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp532.208.242.970. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada hutang pajak yang dimana pada tahun 2015 sebesar Rp25.521.639.598, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 128.510.089.415.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa PT.TASPEN (persero) KCU Medan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2014. Tetapi *debt to total asset ratio* masih berada diatas rata-rata standar industri, dimana rata-rata standar industri *debt to total asset ratio* sebesar $\geq 1,5\%$. Dan presentase pada *debt to total asset ratio* perusahaan kurang baik, karena kurang baiknya perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

(Kasmir, 2012, hal. 156) “Apabila *debt to assets ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian sebaliknya, apabila *debt to assets ratio* rendah maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang”.

(Kaunang, 2013) “bahwa total aktiva lebih besar dari total hutang dapat disimpulkan bahwa total utang tidak memenuhi syarat yang ditentukan”.

2. Analisis Debt to Total Equity Ratio pada PT.TASPEN (Persero) KCU

Medan

Nilai *debt to total equity ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2011 sebesar 700% dan pada tahun 2012 sebesar 842%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan meningkatnya hutang usaha, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp93.932.000.089.600, dan pada tahun 2012 sebesar Rp117.035.824.082.426. Juga terjadi peningkatan pada utang pajak, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp61.403.413.860, dan pada tahun 2012 sebesar Rp84.147.984.555. Dan kenaikan jumlah ekuitas yang pada tahun 2011 sebesar

Rp13.404.981.962.633, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp13.900.661.655.961.

Pada tahun 2012 dan 2013 *debt to total equity ratio* mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2012 sebesar 842% dan pada tahun 2013 sebesar Rp1240%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya utang kepada bank, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp4.500.000.000.000, dan pada tahun 2013 sebesar Rp5.100.000.000.000. Dan meningkatnya dana program pensiun PNS yang pada tahun 2012 sebesar Rp56.251.228.197.784, sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp58.498.609.734.490. Peningkatan juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp7.865.005.567.585, dan pada tahun 2013 sebesar Rp8.073.565.473.929.

Pada tahun 2013 dan 2014 *debt to total equity ratio* mengalami penurunan. yang dimana pada tahun 2013 sebesar 1240%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 1000%. Dan walaupun jumlah *debt to total equity ratio* mengalami penurunan, tetapi total hutang dan ekuitas tetap mengalami peningkatan. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh menurunnya utang manfaat pensiun dimana pada tahun 2013 sebesar Rp12.476.097.948, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp8.536.968.317. Penurunan juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp8.073.565.473.929, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp735.891.567.532.

Pada tahun 2014 dan 2015 *debt to total equity ratio* mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2014 sebesar 1000%, dan pada tahun 2015 sebesar 1730%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya utang barang dan jasa, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp36.623.676.376, dan pada tahun 2015 sebesar

Rp60.784.762.995. Peningkatan juga terjadi pada biaya yang masih harus dibayar, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp175.198.593.809, dan pada tahun 2015 sebesar Rp198.136.835.390. Jumlah ekuitas mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp10.578.588.399.648, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp11.449.937.698.231.

Pada tahun 2015 dan 2016 *debt to total equity ratio* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 sebesar 1730%, dan pada tahun 2016 sebesar 1630%. Akan tetapi walaupun mengalami penurunan, total hutang dan ekuitas tetap mengalami peningkatan. Penurunan ini dikarenakan menurunnya utang barang dan jasa, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp60.784.762.995, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp21.965.818.174. Dan menurunnya biaya yang masih harus dibayar, yang pada tahun 2015 sebesar Rp198.136.835.390, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp180.130.241.958. penurunan juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp1.574.445.914.383, dan pada tahun 2016 sebesar Rp829.575.252.288.

Dapat disimpulkan bahwa PT.TASPEN (Persero) KCU Medan hanya mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016. Tetapi *debt to total equity ratio* masih diatas rata-rata industri, dimana rata-rata standar industri sebesar $\geq 1,5\%$. Ini dapat ditunjukkan bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang, dimana dapat dilihat total hutang lebih besar dari pada total modal yang dimiliki perusahaan.

(Harahap, 2013, hal. 303) rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini

semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama”.

(Kasmir, 2012, hal. 158) “rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

3. Analisis Return on Equity pada PT. TASPEN(Persero) KCU Medan

Nilai *return on equity* pada tahun 2012 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 sebesar 4,3% dan pada tahun 2012 sebesar 3,1%. Penurunan disebabkan karena menurunnya beban investasi, yang pada tahun 2011 sebesar Rp9.587.159.784, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp5.415.076.104. Penurunan juga terjadi pada laba tahun berjalan, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp579.084.908.301, dan pada tahun 2012 sebesar Rp443.542.811.990. Laba rugi tahun berjalan pada ekuitas juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp578.828.707.682, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp443.418.070.648.

Pada tahun 2012 dan 2013 *return on equity* mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2012 sebesar 3,1% dan pada tahun 2013 sebesar 13,1%. Nilai *return on equity* meningkat, tetapi tidak dibarengi dengan nilai modal saham yang menurun. Hal ini terjadi karena jumlah beban usaha yang meningkat, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp151.238.059.959, dan pada tahun 2013 sebesar Rp11.744.648.991.549. Dan peningkatan pada laba sebelum pajak penghasilan, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp449.794.945.228, dan pada tahun 2013 sebesar Rp1.331.758.274.708. Penurunan pada saldo laba yang belum ditentukan

penggunaannya, yang menyebabkan penurunan pada total ekuitas, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp7.865.005.567.585, dan pada tahun 2013 sebesar Rp8.073.565.473.929.

Pada tahun 2013 dan 2014 *return on equity* mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 sebesar 13,1% dan pada tahun 2014 sebesar 24,5%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah beban usaha dimana pada tahun 2013 sebesar Rp895.751.323.360, dan pada tahun 2014 sebesar Rp1.129.834.422.186. Peningkatan juga terjadi pada laba sebelum pph badan, yang pada tahun 2013 sebesar Rp1.331.758.274.708, dan pada tahun 2014 sebesar Rp3.474.097.408.177. Investasi langsung juga mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp5.034.750.903, dan pada tahun 2014 sebesar Rp6.841.645.668.

Pada tahun 2014 dan 2015 *return on equity* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2014, sebesar 24,5%, dan pada tahun 2015 sebesar 6,1%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba sebelum laba pph badan, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp3.474.097.408.177, dan pada tahun 2015 sebesar Rp 597.440.586.514. Penurunan juga terjadi pada jumlah ekuitas, yang pada tahun 2014 sebesar Rp14.123.360.132.660, dan pada tahun 2015 sebesar Rp9.379.586.200.964.

Pada tahun 2015 dan 2016 *return on equity* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 sebesar 6,1% dan pada tahun 2016 sebesar 2,1%. Tetapi walaupun mengalami penurunan, jumlah modal mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena jumlah beban yang yang menurun, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp15.342.718.073.246, sedangkan pada tahun 2016 sebesar

Rp14.705.983.835.905. Penurunan juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp1.574.445.914.383, dan pada tahun 2016 sebesar Rp829.575.252.288. Tetapi peningkatan terjadi pada saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya, yang menyebabkan nilai ekuitas meningkat. Dimana pada tahun 2015 sebesar Rp11.449.937.696.881, dan pada tahun 2016 sebesar Rp12.463.432.279.582.

Dapat disimpulkan bahwa PT.TASPEN (Persero) KCU Medan cenderung mengalami penurunan. penurunan terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Nilai *return on equity* masih dibawah standar rata-rata industri, dimana standar rata-rata industri sebesar $\geq 15\%$. Maka dapat disimpulkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki.

(Kasmir, 2012, hal. 204)“ rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pulak sebaliknya”.

(Harahap, 2013, hal. 305) “rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

(Jumingan, 2014, hal. 229) “semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik”.

4. Analisis Return on Asset pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan

Nilai *return on Asset* mengalami penurunan pada tahun 2012. Dimana pada tahun 2011 sebesar 0,53%, dan pada tahun 2012 sebesar 0,33%. Penurunan *return on Asset* tidak dibarengi dengan total aktiva yang meningkat. Hal ini disebabkan karena penurunan laba komprehensif tahun berjalan, dimana pada

tahun 2011 sebesar Rp1.951.056.207.683, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp987.475.400.956. Dan mengalami penurunan pada laba sebelum pph, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp584.963.365.411, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp449.794.945.228. Peningkatan terjadi pada persediaan dimana pada tahun 2011 sebesar Rp25.719.919.076.017, dan pada tahun 2012 sebesar Rp31.638.986.067.968.

Pada tahun 2012 dan 2013 *return on asset* mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2012 sebesar 0,33%, dan pada tahun 2013 sebesar 0,97%. Peningkatan disebabkan karena meningkatnya jumlah beban usaha, yang dimana pada tahun 2012 sebesar Rp151.238.059.959, dan pada tahun 2013 sebesar Rp895.751.323.360. Peningkatan juga terjadi pada aset tetap. Dimana pada tahun 2012 sebesar Rp277.344.611.337, dan pada tahun 2013 sebesar Rp305.876.759.667.

Pada tahun 2013 dan 2014 *return on asset* mengalami peningkatan. dimana pada tahun 2013 sebesar 0,97%, dan pada tahun 2014 sebesar 2,14%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya beban usaha. Dimana pada tahun 2013 sebesar Rp895.751.323.360, dan pada tahun 2014 sebesar Rp1.129.834.422.186. Dan peningkatan pada laba sebelum pph badan, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp1.331.758.274.708, dan pada tahun 2014 sebesar Rp3.474.097.408.177. Peningkatan juga terjadi pada jumlah investasi, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp100.761.922.731.573, dan pada tahun 2014 sebesar Rp124.288.429.231.234. Dan Aset tetap mengalami peningkatan, yang pada tahun 2013 sebesar Rp305.876.759.667, dan pada tahun 2014 sebesar Rp401.119.589.179.

Pada tahun 2014 dan 2015, *return on asset* mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2014 sebesar 2,14%, dan tahun 2015 sebesar 0,33%. Penurunan pada *return on asset* tidak diikuti dengan meningkatnya total aset setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba sebelum pph, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp3.474.097.408.177, dan pada tahun 2015 sebesar Rp597.440.586.514. Penurunan terjadi pada jumlah pendapatan, dimana pada tahun 2014 sebesar Rp20.252.041.467.015, dan pada tahun 2015 sebesar Rp15.940.158.659.760. Dan terjadi peningkatan pada kas dan setara kas. Dimana pada tahun 2014 sebesar Rp5.451.614.945, dan pada tahun 2015 sebesar Rp12.688.447.696.

Pada tahun 2015 dan 2016 *return on asset* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 *return on asset* sebesar 0,33%, dan pada tahun 2016 sebesar 0,12%. Penurunan pada *return on asset* tidak diikuti dengan meningkatnya total aset setiap tahunnya. Penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp15.940.158.659.760, dan pada tahun 2016 sebesar Rp15.067.415.880.635. Dan penurunan juga terjadi pada beban, dimana pada tahun 2015 jumlah sebesar Rp15.342.718.073.246, dan pada tahun 2016 sebesar Rp14.705.983.835.905. Peningkatan cukup besar terjadi pada kas dan bank, dimana pada tahun 2015 sebesar Rp12.688.447.696, dan pada tahun 2016 sebesar Rp70.328.958.360.

Dapat disimpulkan bahwa PT.TASPEN (Persero) KCU Medan cenderung mengalami penurunan. penurunan terjadi pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Nilai *return on asset* masih dibawah standar rata-rata industri, dimana standar rata-rata

industri sebesar $\geq 1,25\%$. Maka dapat disimpulkan perusahaan belum efektif dalam mengatur aktiva yang dimiliki untuk mencapai laba yang diinginkan.

(Kasmir, 2012, hal. 202) “hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik”.

(Jumingan, 2014, hal. 229) “rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri). Makin tinggi rasio ini semakin baik”.

5. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio *debt to total asset ratio*, *debt to total equity ratio*, *return on equity ratio*, dan *return on asset ratio*, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT.TASPEN (Persero) KCU Medan dari perhitungan beberapa rasio diatas. Hasil perhitungan dari rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio Keuangan
pada PT. TASPEN(Persero) KCU Medan

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Standar Industri
DAR	87%	89%	92%	91%	94%	95%	91%	$\geq 1,5\%$
DER	700%	842%	1240%	1000%	1730%	1650%	1194%	$\geq 1,5\%$
ROE	4,3%	3,1%	13,1%	24,5%	6,1%	2,1%	8,87%	$\geq 15\%$
ROA	0,53%	0,33%	0,97%	2,14%	0,33%	0,12%	0,75%	$\geq 1,25\%$

Sumber :Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: PER-10/MBU/2014.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang diukur dengan menggunakan rasio *debt to total asset ratio*, *debt to total equity ratio*, *return on equity ratio*, dan *return on asset ratio* mengalami penurunan dan kenaikan. Pada rasio *debt to total asset ratio*, *debt to total equity ratio* cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kurang baiknya perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan modal dan aktiva yang dimiliki. Dan penurunan yang terjadi pada rasio *return on equity* dan *return on asset* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri dan asset kurang efisien dan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on investmen* yang dilakukan penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan:

1. Dari tingkat rasio keuangan *Debt to Total Assets Ratio* pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan dikatakan buruk, karena nilai rata-rata rasio yang berada diatas standar industri. Tetapi perusahaan masih dalam kondisi aman, dikarenakan nilai aset lebih tinggi dari hutang perusahaan. Dimana nilai aset masih bisa menutupi hutang yang dimiliki.
2. Dilihat dari rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* PT. TASPEN (Persero) KCU Medan dikatakan buruk. Dikarenakan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* jauh berada diatas standar indutri. Hal ini dikarenakan nilai modal pemilik lebih rendah dari hutang perusahaan, dimana modal tidak bisa menjadi jaminan untuk membayar hutang perusahaan.
3. Pada nilai rasio keuang *Return on Equity* PT.TASPEN (Persero) KCU Medan dikatakatan kurang baik, karena nilai rata-rata rasio ini berada dibawah standar industri.
4. Dari rasio *Return on Asset* pada PT. TASPEN (Persero) KCU Medan dikatakan cukup baik, karena nilai rata-rata rasio *Return on Asset* sama dengan nilai standar industri yang ditetapkan.

5. Kinerja keuangan PT. TASPEN (Persero) KCU Medan yang diukur dengan *debt to total asset ratio*, *debt to total equity ratio*, *return on equity* kurang efektif dan efisien. Dimana perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva dan modal yang dimiliki untuk menutupi hutang dan menghasilkan laba. Dan untuk rasio *return on asset* masih bisa dikategorikan cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yang diharapkan dapat bergunabagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya menganalisis rasio keuangan yang ada pada perusahaan, dan menerapkan sebaik mungkin agar ditahun mendatang menjadi semakin baik.
2. Sebaiknya pihak manajemen tidak menumpukkan asset perusahaan, sehingga hutang perusahaan dapat tertutupi, dan ditahun-tahun berikutnya hutang perusahaan dapat tertutupi dengan lebih baik.
3. Sebaiknya perusahaan bisa meningkatkan jumlah modal sendiri agar dapat menjamin untuk keseluruhan hutangnya. Dan agar dapat berkurang dampak beban perusahaan terhadap pihak luar.
4. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan lebih menganalisis dengan tepat dalam rasio *return on equity* agar semakin meningkat jumlah laba pada perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan efesiensi dan mengefektifkan penggunaan biaya-baya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

5. Pada rasio *return on asset* meskipun nilai *return on asset* perusahaan masih dikategorikan cukup baik, akan tetapi dimasa yang akan datang sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan nilai *return on asset* agar perusahaan lebih aman dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri, (2013) “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Harmono, (2009), “*Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasiolan, P *et al.* (2013), *Akutansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per juni 2012*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Januri dkk, (2015), “*Akuntansi Pengantar*”. Jln Sosro No.16 Medan : Perdana Mulya Sarana
- Juliandi, Azuar, (2013) *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi UMSU*, www.azuarjuliandi.com.
- Jumingan, (2014), “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kaunang, Swita Angelina, (2013). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado”. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4, Desember, 2013.
- Lahonda, Finolitha Yulieth dkk, (2014). “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado”. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.1, Maret, 2013.
- Maith, Hendry Andres, (2013) “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. *Jurnal EMBA*. Vol.1. No.3, September 2013.
- Muizudin, (2015). “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Meenilai Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.4 No.9, Agustus, 2015.
- Munawir, (2004), “*Analisa Laporan Keuangan*”. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Nuruwael, Grace Monica dan Sitohang, Sonang, (2013). “Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.2 No.1, (2013).
- Pane, Fauziah Annisa, (2017). “*Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan Tahun 2011-2015*”. Skrips : Tidak dipublis.

Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono, (2013), "*Akuntansi Manajemen*". Jakarta: Mitra Wacana Media

Rhamadana, Reclly Bima dan Triyonowati, (2016). "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. No.7, Juli 2016.

Rodoni, dan Ali, (2010), "*Manajemen Keuangan*". Jakarta : Mitra Wacana Media

Sirait, Elfrida Wanti, (2017). "*Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan*". Skripsi : Tidak dipublis.